**Krepa: Kreativitas Pada Abdimas**
**ISSN 2988-3059**
**Cahaya Ilmu Bangsa**

**Vol 7 No 6 Tahun 2026**
**Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

# PENGADAAN BAK SAMPAH DI DESA TARATAK BANCAH KOTA SAWAHLUNTO: LANGKAH KECIL UNTUK LINGKUNGAN YANG LEBIH BERSIH

**Affandri Jasrio [1], Huriyatul Husna[2], Lusyiana Andhica[3], Natasya Gusmai[4], Syahla Atha Athallah[5], Nadia Arhamni[6]**
[1-6] Universitas Negeri Padang
Email: affandri@fis.unp.ac.id, huriyatulhusna0600@gmail.com, uciiandika80@gmail.com, tsya230805@gmail.com, syahlaatha02@gmail.com, nadiaarhamni11@gmail.com

**ABSTRAK**

Kebersihan lingkungan sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan hidup masyarakat. Salah satu masalah yang sering muncul adalah sampah, terutama di desa-desa yang belum memiliki tempat pembuangan yang memadai. Artikel ini membahas program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang di Desa Taratak Bancah, Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto. Program utama yang dilakukan adalah pembangunan bak sampah permanen sebagai sarana awal pengelolaan sampah bersama masyarakat. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan bak sampah membantu masyarakat membuang sampah dengan lebih teratur, sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Program ini tidak hanya menyediakan sarana fisik, tetapi juga mendorong perubahan perilaku, memperkuat semangat gotong royong, dan mendukung terciptanya lingkungan desa yang sehat serta berkelanjutan.

**Kata kunci:** Kebersihan Lingkungan, Sampah, KKN, Partisipasi Masyarakat, Taratak Bancah

***ABSTRACT***

*Cleanliness is essential for ensuring a healthy and comfortable community life. One of the most common problems is waste, especially in rural areas that lack proper disposal facilities. This article discusses a Community Service Program (KKN) by Universitas Negeri Padang in Taratak Bancah Village, Silungkang Subdistrict, Sawahlunto City. The main activity was the construction of a permanent waste bin as an initial step toward better waste management in collaboration with the local community. The program applied a participatory method with a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation. The results show that the waste bin not only helps residents dispose of their waste more properly but also raises awareness of the importance of environmental cleanliness. Beyond providing a physical facility, the program encourages behavioral change, strengthens community cooperation, and supports the creation of a cleaner and more sustainable village environment.*

**Article History**
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI :
**10.9765/Krepa.V218.3784**
**Copyright : Author**
**Publish by : Krepa**

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**Krepa: Kreativitas Pada Abdimas**
**ISSN 2988-3059**
**Cahaya Ilmu Bangsa**

**Vol 7 No 6 Tahun 2026**
**Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

***Keywords:*** *Environmental Cleanliness, Waste, Community Service Program, Community Participation, Taratak Bancah*

## PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan kualitas hidup masyarakat yang sehat dan sejahtera. Kebersihan lingkungan tidak hanya mencerminkan budaya dan perilaku suatu masyarakat, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap kesehatan, kenyamanan, dan kelestarian alam. Lingkungan yang terjaga akan mendukung berbagai aktivitas manusia secara lebih optimal, termasuk dalam hal pendidikan, pertanian, pariwisata, dan perekonomian. Oleh karena itu, kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan harus terus dibangun dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tantangan terbesar dalam mewujudkan lingkungan yang bersih adalah persoalan pengelolaan sampah. Permasalahan sampah merupakan isu yang bersifat global dan juga dirasakan secara lokal, terutama di daerah-daerah yang belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang memadai. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah, air, dan udara, serta menjadi sumber penyakit bagi manusia dan hewan. Di sisi lain, penumpukan sampah di ruang terbuka juga merusak estetika lingkungan dan mengurangi nilai kebersihan suatu wilayah.

Secara umum, penyebab utama permasalahan sampah adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, kurangnya fasilitas penampungan sampah, serta belum optimalnya peran pemerintah dan lembaga terkait dalam pengelolaan sampah secara terpadu. Akibatnya, sampah rumah tangga maupun limbah lainnya kerap dibuang sembarangan, dibakar, atau dibiarkan menumpuk tanpa penanganan yang layak. Kondisi ini memerlukan intervensi yang bersifat edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Sebagai bentuk kontribusi nyata dalam membantu mengatasi masalah lingkungan, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis dalam memberikan solusi berbasis kebutuhan masyarakat. Program kerja KKN tidak hanya fokus pada pembangunan fisik, tetapi juga bertujuan membangun kesadaran kolektif dan memfasilitasi perubahan perilaku yang lebih positif di masyarakat. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan adalah pengadaan bak sampah sebagai sarana dasar dalam mendukung kebersihan lingkungan.

Di Desa Taratak Bancah, Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto, masalah kebersihan bukanlah sesuatu yang mendesak secara ekstrem, namun tetap menjadi perhatian bersama. Masyarakat desa ini pada umumnya telah memiliki kesadaran yang cukup baik dalam membuang sampah, tetapi hingga saat ini belum tersedia fasilitas bak sampah yang bisa digunakan secara bersama. Ketiadaan tempat pembuangan sementara menyebabkan warga harus mencari cara masing-masing dalam mengelola sampah rumah tangganya.

Taratak Bancah sendiri merupakan sebuah nagari yang berada di wilayah perbukitan dengan udara sejuk dan alam yang masih asri. Luasnya sekitar 8,43 $km^2$ dan berada pada ketinggian 400 hingga 700 meter di atas permukaan laut. Suhu udara berkisar antara 18°C hingga 26°C, menjadikan desa ini ideal untuk aktivitas pertanian, terutama sebagai sentra produksi padi di Kecamatan Silungkang. Lingkungan alam yang bersih dan segar ini perlu dijaga dari ancaman pencemaran sampah agar keasriannya tetap terpelihara untuk generasi yang akan datang.

Melalui program kerja KKN ini, kelompok KKN kami yang beranggotakan 30 orang mahasiswa yang berasal dari Universitas Negeri Padang mencoba untuk berkontribusi dengan mengadakan satu unit bak sampah permanen di Desa Taratak Bancah. Lokasi yang dipilih untuk penempatan bak sampah adalah di bawah kantor desa, yang telah disetujui oleh kepala desa setempat. Tempat ini dinilai strategis karena sering diakses oleh warga dan berada di area yang

mudah dijangkau. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan masyarakat dapat membuang sampah dengan lebih teratur dan lingkungan desa tetap bersih.

Pengadaan bak sampah ini diharapkan tidak hanya menjadi penyediaan fasilitas semata, tetapi juga menjadi simbol pentingnya pengelolaan sampah yang baik sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat desa. Lebih jauh, inisiatif ini juga menjadi ajakan bersama agar seluruh lapisan masyarakat peduli terhadap kebersihan lingkungan. Karena menjaga kebersihan bukan hanya tugas pemerintah atau pihak tertentu, tetapi tanggung jawab bersama demi menciptakan desa yang sehat, asri, dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode partisipatif dipilih karena melibatkan masyarakat dan pihak pemerintah desa secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sederhana. Keterlibatan masyarakat menjadi elemen kunci agar program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan lokal dan dapat diterima serta dimanfaatkan dalam jangka panjang.

Sementara itu, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan desa, permasalahan sampah yang ada, serta dinamika sosial selama proses kegiatan berlangsung. Informasi dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara informal dengan warga dan perangkat desa, serta pencatatan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini tidak menggunakan pengukuran statistik, melainkan mengandalkan narasi deskriptif yang menggambarkan situasi secara menyeluruh dan kontekstual.

Dengan menggabungkan metode partisipatif dan deskriptif kualitatif, program kerja pengadaan bak sampah di Desa Taratak Bancah dapat berjalan secara adaptif dan responsif terhadap realitas sosial yang dihadapi masyarakat. Hasilnya diharapkan tidak hanya memberi dampak fisik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya kebersihan lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengadaan bak sampah di Desa Taratak Bancah merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata kelompok KKN dalam mendukung kebersihan lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dari seluruh program kerja (proker) yang dijalankan selama masa KKN, pengadaan bak sampah ini merupakan program kerja utama (proker besar) yang menjadi fokus kegiatan kami di Nagari Taratak Bancah. Proker ini dirancang tidak hanya sebagai bentuk intervensi fisik, tetapi juga sebagai langkah awal untuk membangun kesadaran warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan teratur.

Kegiatan diawali dengan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan sekitar. Dari observasi tersebut, diketahui bahwa meskipun masyarakat Taratak Bancah sudah memiliki kesadaran yang cukup baik dalam membuang sampah, masih belum tersedia sarana penampungan yang permanen dan layak. Sampah rumah tangga sebagian besar dibuang ke kebun atau dikubur, dan beberapa lainnya dibakar. Hal ini tentu menimbulkan potensi pencemaran lingkungan jika terus dibiarkan tanpa solusi jangka panjang.

Setelah berkoordinasi dengan kepala desa dan perangkat nagari, kelompok KKN menyepakati pembangunan satu unit bak sampah permanen yang diletakkan di bawah kantor desa. Lokasi ini dipilih karena merupakan titik strategis yang telah disetujui oleh kepala desa, serta menjadi tempat yang sering diakses oleh warga saat mengurus administrasi dan keperluan lainnya. Dengan penempatan yang tepat, bak sampah diharapkan dapat digunakan secara optimal oleh masyarakat sekitar.

Proses pembangunan bak sampah ini seluruhnya dikerjakan oleh anggota kelompok KKN, mulai dari tahap awal hingga finishing. Bahan yang digunakan adalah batako dan semen, dipilih

**Krepa: Kreativitas Pada Abdimas**
**ISSN 2988-3059**
**Cahaya Ilmu Bangsa**
**Vol 7 No 6 Tahun 2026**
**Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

karena daya tahan dan kekuatannya untuk penggunaan luar ruang dalam jangka panjang. Setelah struktur utama selesai dibangun dan dikeringkan, bak sampah kemudian diberi lapisan cat pada bagian luar untuk menambah estetika serta melindungi permukaan dari kelembaban dan cuaca. Proses pembangunan dilakukan selama kurang lebih tiga hari kerja aktif, dengan pembagian tugas dan penjadwalan yang teratur antar anggota.

Selama pembangunan berlangsung, kelompok KKN menghadapi beberapa tantangan teknis seperti cuaca yang tidak menentu dan keterbatasan alat kerja. Namun, berkat komunikasi yang baik dalam tim serta koordinasi yang efisien, setiap tahapan dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditargetkan. Pengerjaan dilakukan dengan memperhatikan kualitas dan ketahanan konstruksi agar fasilitas ini benar-benar bermanfaat dalam jangka panjang.

Berikut ini merupakan dokumentasi proses pembangunan bak sampah yang dilaksanakan oleh kelompok KKN:



*Gambar 1. Fondasi Awal Bak Sampah*



*Gambar 2. Gotong Royong Pembuatan Bak Sampah*

**Krepa: Kreativitas Pada Abdimas**
**ISSN 2988-3059**
**Cahaya Ilmu Bangsa**
**Vol 7 No 6 Tahun 2026**
**Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**




*Gambar 3. Proses Pengecatan Bak Sampah*




*Gambar 4. Hasil Akhir Bak Sampah*

Setelah selesai dibangun, bak sampah mulai difungsikan dan digunakan oleh masyarakat sekitar. Respon yang diberikan warga sangat positif mereka merasa terbantu dengan adanya tempat pembuangan yang jelas dan permanen. Beberapa warga menyampaikan harapan agar nantinya bak serupa bisa dibangun di titik lain dalam wilayah desa. Meskipun fasilitas yang dibangun hanya satu unit, namun keberadaannya telah menunjukkan dampak awal yang menggembirakan dalam membentuk kebiasaan baru terkait pengelolaan sampah.

Tak hanya fokus pada pembangunan fisik, kelompok KKN juga turut menyampaikan pesan-pesan penting terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui interaksi langsung dengan warga. Sosialisasi ini dilakukan secara informal namun konsisten, dengan menyampaikan ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga fasilitas yang sudah disediakan bersama-sama. Hal ini menjadi bagian penting dari pendekatan edukatif yang menyertai keberadaan fasilitas fisik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan proker bak sampah sebagai program utama KKN di Desa Taratak Bancah berhasil memenuhi tujuan utamanya, yaitu menyediakan sarana kebersihan yang dapat digunakan masyarakat, serta mendorong perubahan perilaku menuju lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Proker ini juga menjadi pengalaman belajar yang berharga bagi seluruh anggota KKN, karena tidak hanya menguji kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat kerja sama tim, komunikasi masyarakat, dan pengelolaan program berbasis kebutuhan lokal.

**Krepa: Kreativitas Pada Abdimas**
**ISSN 2988-3059**
**Cahaya Ilmu Bangsa**
**Vol 7 No 6 Tahun 2026**
**Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

## KESIMPULAN

Program kerja pengadaan bak sampah permanen yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Taratak Bancah, Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto, terbukti memberikan kontribusi nyata dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Meskipun masyarakat setempat telah memiliki kesadaran cukup baik dalam membuang sampah, ketiadaan sarana pembuangan sebelumnya menimbulkan berbagai keterbatasan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kehadiran bak sampah permanen ini menjadi solusi awal yang strategis, tidak hanya sebagai fasilitas fisik, tetapi juga sebagai simbol pentingnya pengelolaan sampah yang teratur dan berkelanjutan.

Respon positif dari warga menunjukkan bahwa program ini berhasil membangkitkan kesadaran kolektif tentang pentingnya kebersihan lingkungan, sekaligus menumbuhkan harapan agar inisiatif serupa dapat dikembangkan di titik-titik lain dalam desa. Selain itu, proses pembangunan yang melibatkan kerja sama tim dan koordinasi dengan perangkat desa juga memperkuat nilai partisipatif dan gotong royong sebagai fondasi keberhasilan program. Dengan demikian, program KKN ini tidak hanya menyelesaikan persoalan teknis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan perilaku hidup bersih, menjaga kelestarian alam desa, serta memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat.

## REFERENSI

Arifin, Z., & Hadi, M. P. (2018). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat: Studi kasus di perkotaan. Jurnal Pengelolaan Lingkungan, 22(1), 45–56.

Adisasmita, R. (2010). Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Damanhuri, E., & Padmi, T. (2019). Pengelolaan Sampah Terpadu. Bandung: ITB Press.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). Laporan pengelolaan sampah nasional. Jakarta: KLHK.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Panda.id. (2024). Menyelaraskan potensi desa: Pengelolaan sampah terpadu untuk desa berkelanjutan.

Prawisudawati, L., Marasabessy, S., & Nurhadi, A. (2024). Keberhasilan komunitas dalam pengelolaan sampah: Studi kasus Bank Sampah Desa Sukowati, Bojonegoro. Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI), 5(1), 122–134

Prasetyo, R. A., & Sari, D. K. (2020). Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui program bank sampah. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 9(2), 150–162

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. (2014). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama.

Suryani, I., & Rahman, F. (2019). Gotong royong sebagai modal sosial dalam pembangunan desa. Jurnal Pembangunan Masyarakat Desa, 4(1), 33–42.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

World Health Organization. (2020). Solid waste management and public health: Global report. Geneva: WHO Press.

Yudha, E. P., Hapsari, H., Rasmikayati, E., & Dina, R. A. (2024). Perencanaan pembangunan perdesaan partisipatif: Studi kasus Desa Cileles. Abdimas Galuh, 6(2), 87–96.